

5

Teori Neoklasik Dan Modern

Indah Murhidayati

Teori perdagangan neoklasik Heckser-Ohlin memungkinkan kita untuk menggambarkan secara analitis dampak pertumbuhan ekonomi terhadap pola perdagangan dan dampak dari perdagangan terhadap struktur perekonomian nasional dan pembayaran kepada berbagai faktor produksi.

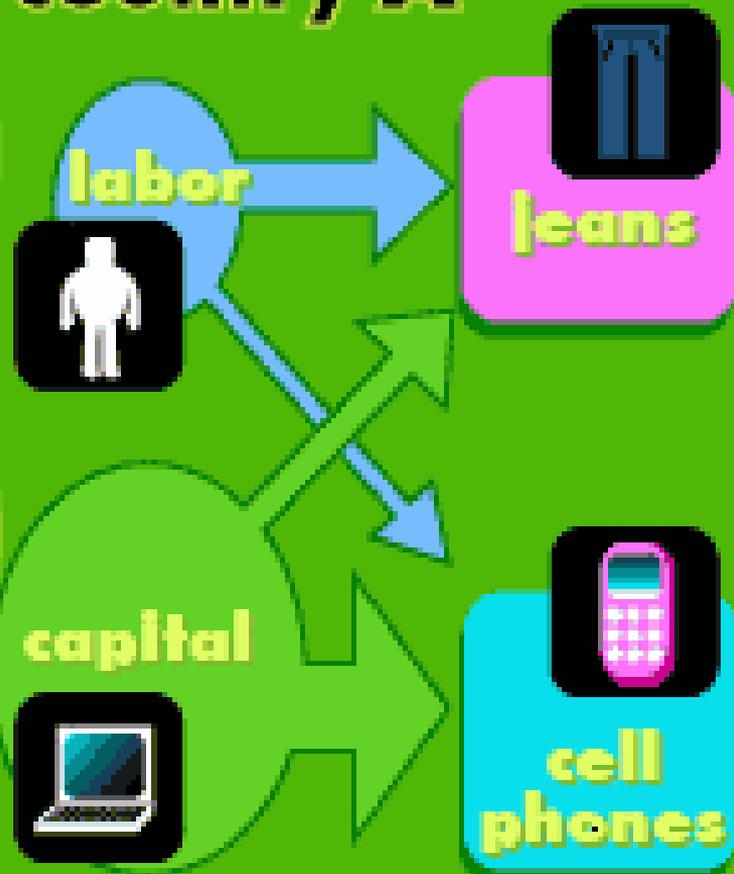
Teori ini didasarkan pada dua dalil penting :

1. Produk yang berbeda memerlukan proporsi yang berbeda dalam faktor yang produktif
2. Setiap negara didukung faktor produksi yang berbeda-beda

Teori HO mendorong negara berkembang untuk fokus pada ekspor produk primer yang *labor- and land-intensive*. Dengan memperdagangkan komoditas primer ini, negara berkembang bisa mendapatkan manfaat yang besar dari perdagangan bebas dengan negara kaya di dunia.

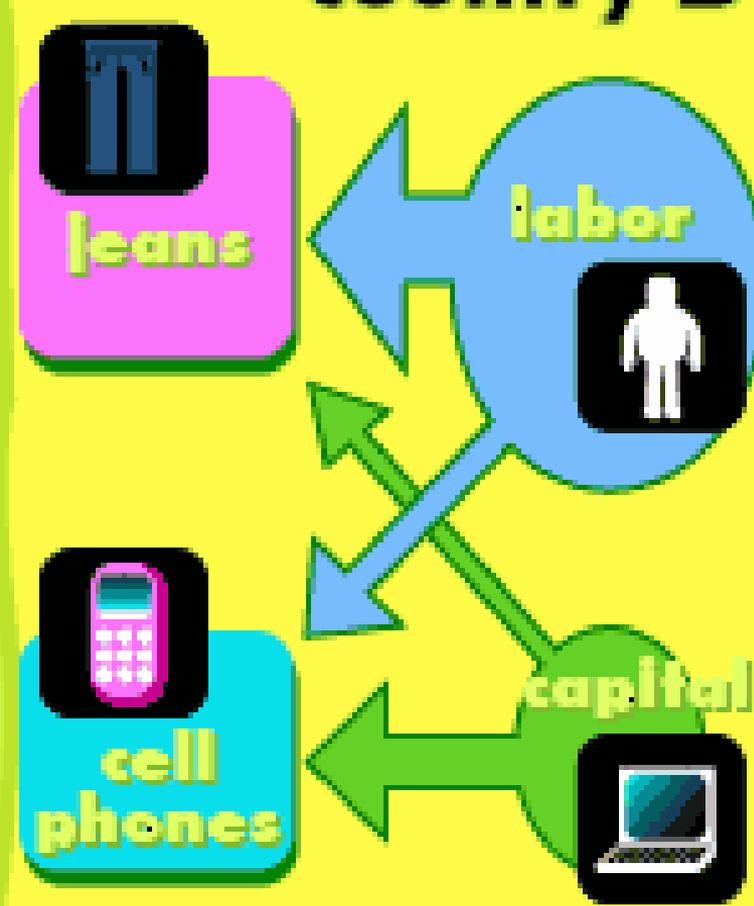


country A

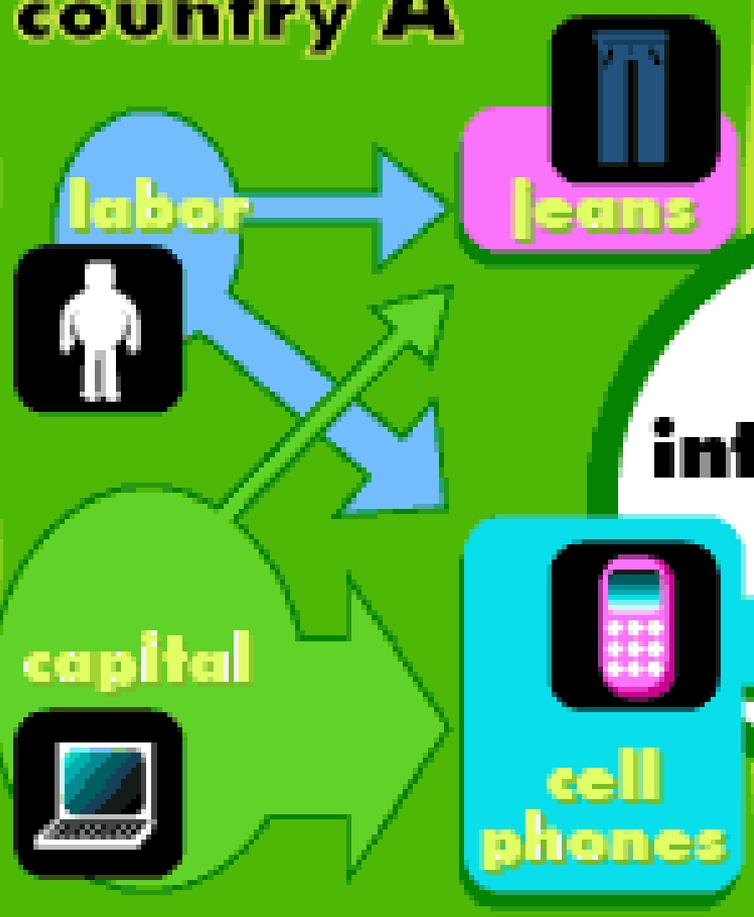


no trade

country B



country A



country B



international market





Beberapa poin penting lain dalam teori ini :

1. Spesialisasi penuh tidak akan terjadi seperti model keunggulan komparatif klasik.
2. Pemerataan rasio harga produk domestik dengan rasio harga perdagangan bebas internasional cenderung menyamai faktor harga antara negara-negara yang berdagang.
3. Teori faktor pendukung memprediksi bahwa pengembalian ekonomi kepada pemilik sumber daya yang melimpah akan naik sehubungan dengan pemilik sumber daya yang langka sebagai faktor yang lebih intensif digunakan.

Teori Perdagangan Internasional Modern

Paradoks Leontief (Teori Wassily Leontief)



Teori ini bertentangan dengan teori H-O yang dikemukakan oleh Hecker-Ohlin, sehingga hal ini membuat teori ini dikenal dengan nama Paradoks Leontief (kasus tenaga kerja terampil).



Teori H-O:

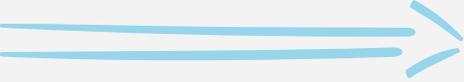
Ekspor AS akan terdiri atas barang-barang yang padat modal/kapital (*capital intensive*) sebaliknya impor akan terdiri atas barang-barang yang padat karya/tenaga kerja (*labor intensive*)

Teori Paradoks Leontief

Ekspor AS justru terdiri atas barang-barang padat karya (*labor intensive*) dan impor terdiri atas barang-barang padat modal (*capital intensive*)

Paradoks Leontief dapat disebabkan oleh beberapa hal berikut

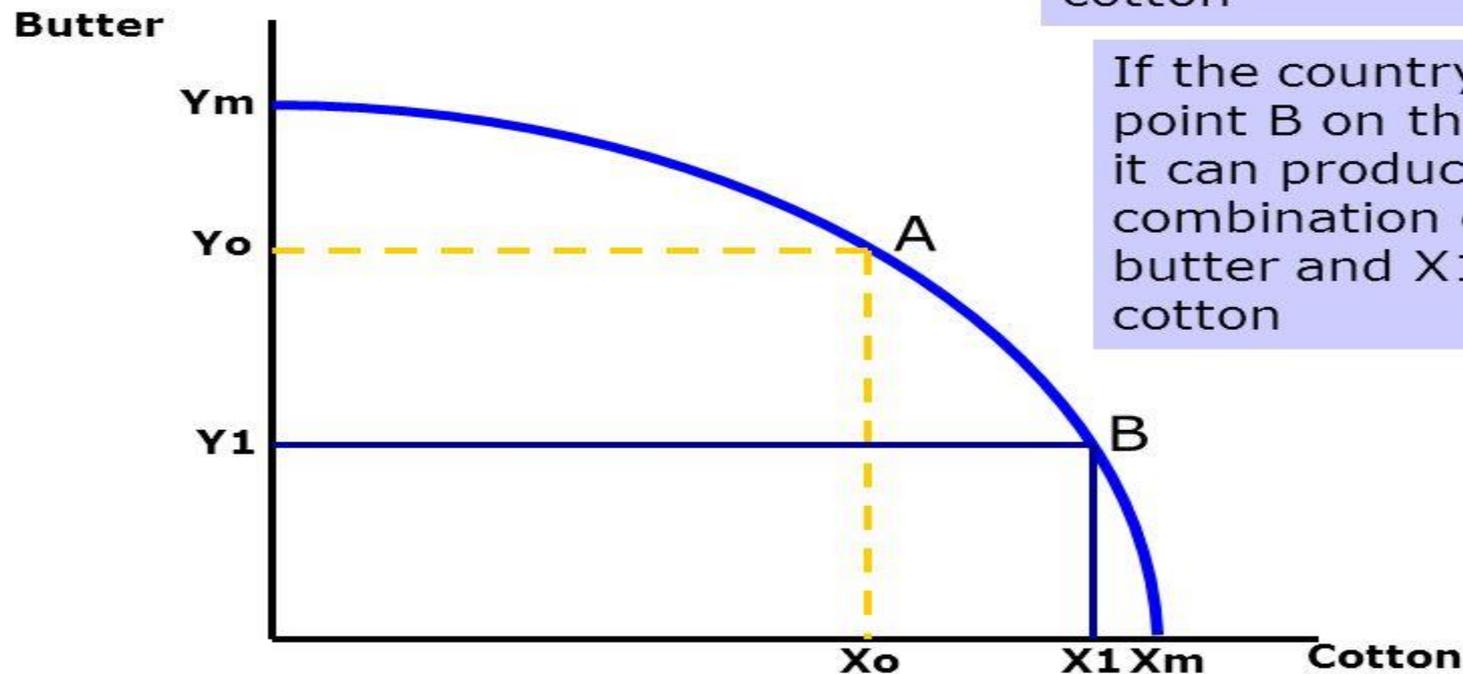
- a. Intensitas faktor produksi yang berkebalikan.
- b. Tarrif dan non tarrif barrier.
- c. Perbedaan dalam skill dan human capital.
- d. Perbedaan dalam faktor sumber daya alam.



Teori Opportunity Cost

Teori Opportunity Cost digambarkan sebagai Production Possibility Curve (PPC) dimana menunjukkan kombinasi output yang dihasilkan suatu negara melalui sebuah faktor produksi secara Full Employment. PPC akan tergantung kepada Opportunity cost yang digunakan yakni PPC Constant Cost dan PPC Increasing Cost.

Production Possibility Curve

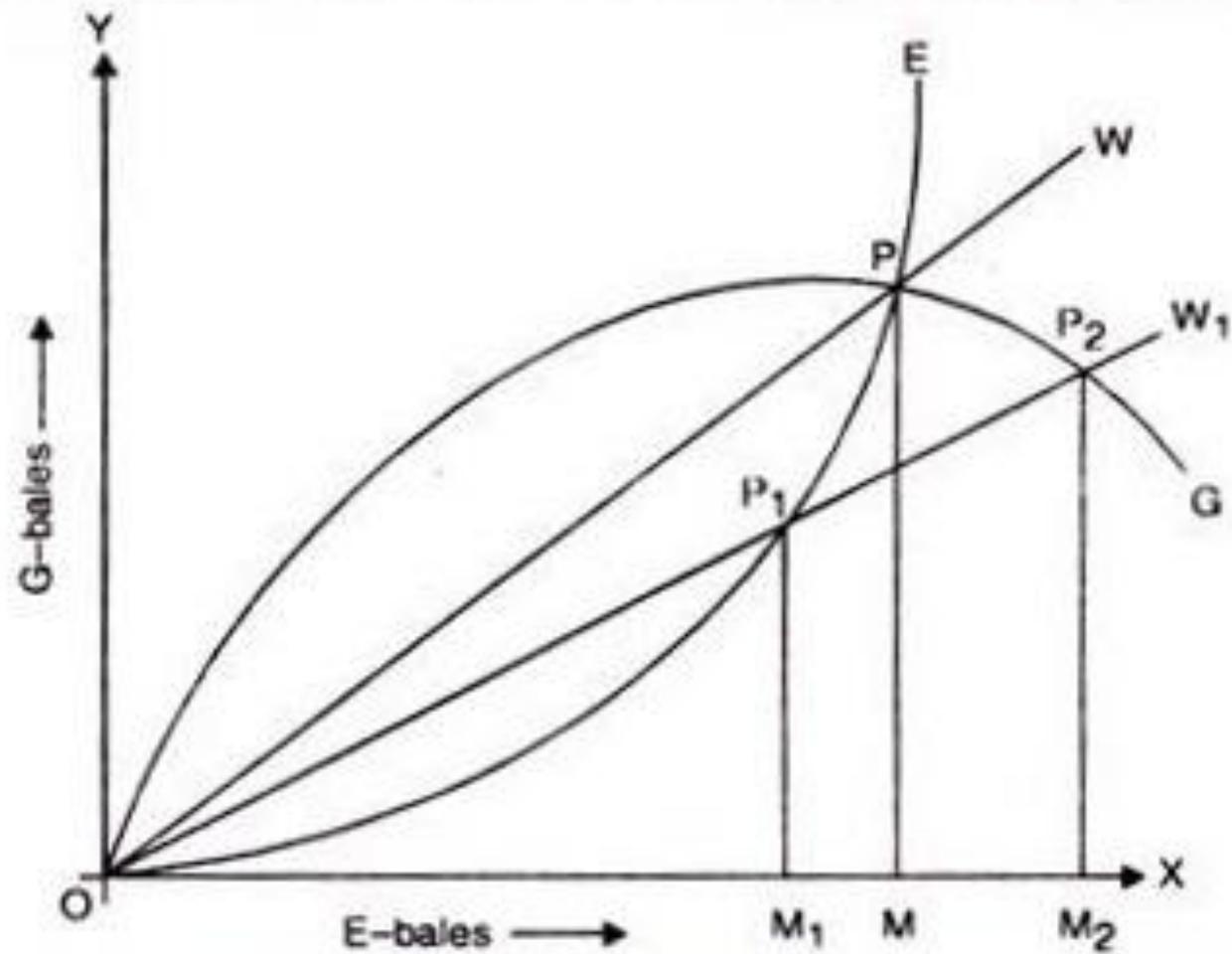


If the country is at point A on the PPG, it can produce the combination of Y_0 butter and X_0 of cotton

If the country is at point B on the PPG, it can produce the combination of Y_1 butter and X_1 of cotton

Teori Offer Curve / Reciprocal Demand (OC/RD)

- ✓ Teori ini diperkenalkan oleh ahli ekonomi inggris yakni Marshall dan Edgerworth, mereka menggambarkan teori ini dalam sebuah kurva yang menunjukkan kesediaan suatu negara untuk menawarkan atau menukarkan suatu produk barang atau jasa dengan barang atau jasa lainnya sesuai dengan segala kemungkinan, dan berbagai harga yang ditawarkan.
- ✓ Kelebihan dari offer curve ialah setiap negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional yang dilakukan, ditunjukkan dengan pencapaian tingkat kepuasan yang lebih tinggi.



Penentuan harga sebuah produk ditentukan oleh pengaruh dari faktor produksi terhadap permintaan dan penawaran serta faktor teknologi yang dipergunakan. Pada akhirnya hal tersebut akan menentukan Comparative Advantage dan pola perdagangan (*Trade Pattern*) dari sebuah negara.

Kualitas sumberdaya manusia dan sumber daya teknologi yang digunakan merupakan dua faktor yang menentukan dalam persaingan perdagangan internasional. Teori ini merupakan teori yang paling baik untuk diterapkan dalam penggunaannya dalam perdagangan internasional modern.



*Terima
Kasih*